



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023 pp 501-509

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Program Ekonomi Kreatif Masyarakat di Desa Lantasan Lama

Mukhni Rahma Wati Harahap¹, Muthia Aulia Azhari Daulay², Suhaila Putri Siregar³, KKN 97

UINSU⁴

Pendidikan Bahasa Inggris¹, Ekonomi Islam², Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah³,
Universitas Negeri Islam Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: mukhniw@gmail.com¹, muthiaauliaad@gmail.com², snah15597@gmail.com³
kerjakuliahnyata.97@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat merupakan proses meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kualitas hidup masyarakat dalam suatu wilayah yang melibatkan berbagai strategi dan kegiatan. Keberhasilan dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat memerlukan pendekatan berkelanjutan dan komitmen jangka panjang. Ini bertujuan agar masyarakat mandiri secara ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup. Program pemberdayaan ekonomi dilaksanakan dengan transparan, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, dan berfokus pada kebutuhan dan potensi local untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dari program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan program pemberdayaan jamur tiram dan produksi sabun organik di Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Qualitative Research* dengan metode studi kasus. Subjek penelitian masyarakat Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kajian literatur. Analisis data menggunakan analisis interaktif *Miles* dan *Huberman*. Berdasarkan hasil penelitian program ini dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat yang terlibat dalam budidaya jamur tiram dan produksi sabun *organic*. Kedua kegiatan tersebut memungkinkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dengan modal awal yang terbatas. Serta dapat mengurangi tingkat pengangguran karena terbukanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi dampak positif bagi masyarakat Desa Lantasan Lama, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : *Pengembangan, Ekonomi Kreatif, Masyarakat Desa*

Abstract

Development of the community's creative economy is a process of improving the economic, social welfare and quality of life of the community in an area that involves various strategies and activities. Success in developing the community's creative economy requires a sustainable approach and long-term commitment. This aims to make the community economically independent, reduce poverty levels and improve the quality of life. The economic empowerment program is implemented transparently, involves active participation from the community, and focuses on local needs and potential to ensure the sustainability and success of the program. This research aims to analyze community economic development with oyster mushroom empowerment programs and organic soap production in Lantasan Lama Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The approach in this research uses a Qualitative Research approach with a case study method. The research subjects were the people of Lantasan Lama Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. Data collection was carried out by observation, interviews and literature review. Data analysis uses Miles and Huberman interactive analysis. Based on the research results, this program can increase the income of communities involved in oyster mushroom cultivation and organic soap production. Both activities make it possible to obtain economic profits with limited initial capital. And it can reduce the unemployment rate because it opens up job opportunities so that it has a positive impact on the people of Lantasan Lama Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency.

Keywords: *Development, Creative Economy, Villagers*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan proses meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kualitas hidup masyarakat dalam suatu wilayah yang melibatkan berbagai strategi dan kegiatan. Pengembangan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat (Sueharto, 2004).

Pembangunan dimaknai sebagai suatu proses yang mengarah dalam peningkatan seluruh aspek kehidupan masyarakat di Desa. Sebaran penduduk di wilayah Indonesia terbesar berada di wilayah pedesaan (Zulkarnaen, 2016). Dalam upaya membangun kemandirian maka pembangunan perlu di arahkan ke level pedesaan sehingga titik sentral pembangunan berawal dari daerah pedesaan. Disisi lain, daerah pedesaan menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran dari kegiatan perekonomian suatu Negara (Desa et al. 2019).

Wilayah pedesaan merupakan satuan politik terkecil pemerintahan dengan segala potensi yang dimilikinya mulai dari jumlah penduduk dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah (Rahayu et al., 2019). Namun, proses pembangunan di wilayah pedesaan masih memiliki banyak kelemahan, misalnya: 1) kualitas sumberdaya manusia (SDM) masih rendah; dan 2) kemampuan keuangan juga relatif kecil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkannya kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada didesa. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengembangan ekonomi masyarakat dengan program pemberdayaan jamur tiram dan produksi sabun organik di Desa Lantasan Lama Patumbak, Kecamatan Deli Serdang.

1. *Pemberdayaan Jamur Tiram*

Copyright: Mukhni Rahma Wati Harahap , Muthia Aulia Azhari Daulay, Suhaila Putri Siregar, KKN 97 UINSU

Jamur merupakan organisme yang mampu bertahan hidup pada berbagai lingkungan dan media yang berbeda-beda (Valencia & Meitiniarti, 2017). Jamur memperoleh makanannya dari media tempat jamur tersebut tumbuh, serta dapat bertahan hidup pada sisa-sisa tumbuhan atau hidup melekat pada organisme lain. Iklim negara Indonesia yang panas dengan kelembaban yang cukup tinggi, merupakan kondisi yang ideal bagi tumbuhnya berbagai jenis jamur. Beberapa jenis jamur yang telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia antara lain jamur merang (*volvariella volvaceae*), jamur kuping (*auricularia arricula*), jamur shitake (*lentinula edodes*) dan jamur tiram putih (*auricularia polytricha*).

Bagi masyarakat yang akan memulai usaha budidaya jamur, hendaknya harus pandai untuk memilih bidang usaha yang paling mudah dan paling mungkin untuk dilaksanakan. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan potensi lokal dan potensi diri yang dimiliki. Salah satu jenis jamur yang mudah untuk dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau. Jamur tiram dapat dibudidayakan melalui suatu media buatan yang istilahnya adalah LOG. LOG merupakan media buatan yang berasal dari kayu atau bahan lignin yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik dan telah diseterilkan untuk tempat tumbuh jamur tersebut. Media yang dipakai biasanya terdiri dari bahan lignin karena jamur tiram termasuk dari jenis jamur kayu. Kayu yang dipakai sebaiknya sudah lapuk dan berbentuk serbuk, hal ini dimaksudkan agar senyawa-senyawa yang terkandung dalam bahan kayu tersebut mudah dicerna oleh jamur sehingga memungkinkan pertumbuhan jamur akan lebih baik (Triono, 2020).

Di Indonesia, jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat karena bernilai gizi tinggi karena kaya akan protein, mineral (P, Ca, Fe, K, dan Na) serta vitamin (tiamin, riboflavin, asam folat, dan niasin) (Inayah & Prima, 2022). Olahan dari jamur tiram sendiri sudah cukup beraneka ragam antara lain pepes jamur, tongseng jamur, nugget jamur, jamur krispi dan beberapa olahan lainnya. Sehingga potensi ekonomi yang bisa diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram ini cukup tinggi.

2. *Produksi Sabun Mandi Padat Organik*

Sabun merupakan produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Sejarah pembuatan sabun bermula dari Bangsa Romawi kuno yang mulai membuat sabun sejak 2300 tahun yang lalu dengan memanaskan campuran lemak hewan dengan abu kayu. Selanjutnya pada abad 16 dan 17 di Eropa sabun hanya digunakan dalam bidang pengobatan. Barulah menjelang abad 19 penggunaan sabun mulai meluas.

Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan soda kaustik (NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati. Asam lemak adalah asam organik yang terdapat sebagai ester trigliserida atau lemak, baik yang berasal dari hewan atau tumbuhan. Asam lemak dapat bereaksi dengan basa membentuk garam. Garam natrium atau kalium yang dihasilkan oleh asam lemak dapat larut dalam air dan dikenal sebagai sabun. Di dalam industri, sabun tidak dibuat dari asam lemak tetapi langsung dari minyak yang berasal dari tumbuhan. Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin (Sinaga & Satriadi, 2018).

Sabun pada umumnya dikenal dalam dua wujud, sabun cair dan sabun padat. Perbedaan utama dari kedua wujud sabun ini adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Sabun padat menggunakan natrium hidroksida/soda kaustik (NaOH), sedangkan sabun cair menggunakan kalium hidroksida (KOH)

sebagai alkali. Selain itu, jenis minyak yang digunakan juga mempengaruhi wujud sabun yang dihasilkan. Minyak kelapa akan menghasilkan sabun yang lebih keras daripada minyak kedelai, minyak kacang, dan minyak biji katun. Dalam penelitian ini, minyak yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun mandi padat adalah minyak jelantah, hal ini dikarenakan bertujuan untuk mengurangi jumlah volume limbah minyak jelantah yang dibuang ke lingkungan dengan memanfaatkan limbah tersebut menjadi suatu produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun beberapa keunggulan sabun mandi padat di banding dengan sabun jenis lainnya yaitu sabun mandi padat memiliki kandungan gliserin yang bagus untuk mereka yang punya masalah kulit eksim, sabun padat memiliki tingkat pencemaran yang lebih rendah sehingga tidak akan terlalu membahayakan jika limbahnya dibuang ke lingkungan, eksfoliasi alami (bisa mengangkat kotoran dan sel kulit mati) dan ada beragam variasi baik dari segi bentuk maupun keharumannya.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Beberapa prosedur dalam penelitian ini, yaitu:

Pemberdayaan Jamur Tiram

1. Sebagian dari kelompok KKN 97 pergi ke lokasi pemberdayaan jamur tiram.
2. Kemudian melakukan pembudidayaan jamur tiram bersama kepala dusun.
3. Setelah itu membantu memetik jamur yang sudah siap dipanen. Jamur dapat dipanen kembali setelah 4 bulan, jamur yang dipanen adalah jamur yang berwarna putih, sedangkan jamur yang berwarna hitam atau kecoklatan adalah jamur yang gagal panen dan tidak bisa dikonsumsi.



Gambar 1. Jamur tiram yang sudah dapat dipanen dan hasil panen jamur tiram



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan Jamur Tiram Bersama Kepala Dusun

Produksi Sabun Mandi Padat Organik

Bahan-bahan:

1. NOA (soda api) 110 gram.
2. Aquades (air suling) tanpa mineral 250 gram/ml.
3. VCO (minyak kelapa murni) 250 gram.
4. Pewarna sabun.
5. Parfume sabun.
6. Minyak zaitun/ aksiri (pelembab).
7. Minyak mints.
8. Eko enzim.
9. Bubuk Daun Bidara.
10. Langkah-langkah:
11. Dinginkan soda api dengan aquades.
12. Campurkan VCO + kelapa sawit (mix) 5 menit.
13. Kemudian digabungkan VCO + kelapa (yang sudah di mix) dengan soda api + aquades (yang sudah di dinginkan 5 jam), kemudian di mix selama 1 menit.

14. Setelah itu dicampurkan minyak zaitun 30 cc, lalu tambahkan pewangi (secukupnya).
15. Kemudian tambahkan pewarna sabun (30 ml), lalu ditambahkan mint + eko enzim 2 tutup botol.
16. Setelah itu di mix semuanya, kemudian dituangkan kedalam cetakan sabun.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Mandi Padat dan Hasil Sabun Mandi Padat yang Sudah di Cetak



Gambar 4. Proses Pembuatan Sabun Bersama Kepala Dusun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UINSU Kelompok 97, dengan ibu pemilik usaha pembudidayaan jamur tiram dan kepala dusun yang ikut

Copyright: Mukhni Rahma Wati Harahap , Muthia Aulia Azhari Daulay, Suhaila Putri Siregar, KKN 97 UINSU

secara langsung dalam kegiatan pembudidayaan jamur tiram dan pembuatan produk sabun mandi padat organik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembudidayaan jamur tiram didesa patumbak lantasan lama dapat mengurangi tingkat pengangguran karena terbukanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi dampak positif bagi masyarakat. Usaha budidaya jamur tiram ini juga menjual produk jamur tiram kepada masyarakat dimana sebagian masyarakat yang membeli bukan saja hanya untuk dikonsumsi untuk pribadi namun ada juga yang untuk dijual lagi *reseller*. Nah yang menjadi reseller ini biasanya ibu-ibu yang berada didesa lantasan lama mereka menjual kembali produk jamur tiram ini dan mendapatkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut bisa menjadi uang tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu jamur tiram memiliki nilai gizi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pangan yang sehat bagi masyarakat.

Dalam membuka pemikiran masyarakat kelompok KKN 97 membuat olahan dari hasil pembudidayaan jamur tiram menjadi usaha jamur crispy, yang nantinya diharapkan dapat diikuti oleh warga desa patumbak lantasan lama dalam menjadikan usaha jamur crispy ini sebagai usaha dirumah (home industry) yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun bahan-bahan dan proses dalam pembuatan jamur crispy ini adalah sebagai berikut:

Bahan bahan:

1. Jamur tiram (2 kg)
2. Tepung terigu (1 bungkus)
3. Tepung serbaguna (4 bungkus)
4. Air minum (secukupnya)
5. Minyak goreng (1 liter)

Cara pembuatannya:

1. Tuangkan jamur tiram kedalam baskom/wadah yang berisi air kemudian di cuci hingga bersih.
2. Setelah itu jamur tiram yang sudah di cuci tadi ditiriskan, hal ini bertujuan pada saat penggorengan jamur tidak lembek.
3. Kemudian tuangkan 1 bungkus tepung terigu kedalam satu wadah/baskom, lalu beri air secukupnya, lalu diaduk sampai mengental.
4. setelah itu tuangkan 4 bungkus tepung serbaguna kedalam satu wadah/baskom.
5. Kemudian panaskan minyak
6. Masukkan jamur tiram ke baskom/wadah yang berisi tepung terigu, lalu dibalurin hingga merata.
7. Ambil jamur yang telah di balurin tepung terigu, lalu masukkan kedalam baskom/wadah yang berisi tepung serbaguna, lalu dibalurin hingga merata.
8. Setelah minyak panas masukkan jamur tiram yang telah di balurin tepung serbaguna
9. Tunggu sampai jamur tiram bewarna sedikit kecoklatan, kemudian di angkat dan ditiriskan minyaknya.
10. Setelah jamur crispynya agak dingin kemudian masukkan kedalam kemasan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Jamur Crispy

Adapun produk sabun mandi padat organik belum dikembangkan di desa lantasan lama dan masih dalam tahap pencetakan sabun dan belum sampai pada tahap pengemasan sabun menjadi produk jual, karena kurangnya dana dalam pengembangan menjadi produk dalam desa. Walaupun begitu dari observasi langsung yang telah peneliti lakukan, pembuatan produk sabun mandi padat organik ini terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan tanpa bahan kimia berbahaya. Seperti minyak kelapa, minyak zaitun, dan minyak biji bunga matahari.

Produk sabun merupakan produk yang telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Sabun dimanfaatkan sebagai alat pembersih kulit setiap hari oleh semua kalangan masyarakat, baik kelas atas, menengah, maupun bawah. Banyak produsen sabun saling bersaing dalam menciptakan produk sabun yang inovatif, menarik dan bermanfaat, serta bervariasi baik dari segi bentuk, warna, maupun aroma. Sabun mempunyai peran dalam mengangkat kotoran yang menempel pada kulit tubuh kita. Penggunaan sabun untuk pembersih kulit telah menjadi gaya hidup dan menjadi beragam. Sabun yang dijual secara komersial menjadi beragam mulai pada jenis, warna, manfaat, dan aroma yang ditawarkan. Menurut Badan Standarisasi Nasional, sabun merupakan campuran dari senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, berbusa yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh dengan menambahkan zat pewangi dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan.

SIMPULAN

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan proses meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kualitas hidup masyarakat dalam suatu wilayah yang melibatkan berbagai strategi dan kegiatan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UINSU Kelompok 97 desa lantasan lama, dengan ibu pemilik usaha pembudidayaan jamur tiram dan kepala dusun yang ikut secara langsung dalam kegiatan pembuatan produk sabun mandi padat organik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembudidayaan jamur tiram di desa patumbak lantasan lama dapat mengurangi tingkat pengangguran karena terbukanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi dampak positif bagi masyarakat, serta pembuatan produk sabun mandi padat organik ini terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan tanpa bahan kimia berbahaya. Seperti minyak kelapa, minyak zaitun, dan minyak biji bunga matahari yang memiliki manfaat juga nilai ekonomis yang tinggi. Dari beberapa contoh ekonomi kreatif di desa lantasan

lama, kami melihat adanya potensi yang cukup baik untuk kemajuan ekonomi di desa tersebut. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini kami memberikan beberapa saran untuk pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa lantasan lama agar potensi yang ada bisa terus berkembang dan masyarakat dapat merasakan dampak positif secara maksimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayah, T., & Prima, E. (2022). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Rahayu, N., Budiarto, S., & Isminingsih, S. (2019). Peran BUMDES Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2).
- Sinaga, A. G. S., & Satriadi, I. (2018). Pembuatan Sabun Mandi Kesehatan dari Stearin Minyak Sawit Merah yang Mengandung Karotenoid dan Vitamin E. *Talenta Publisher*, 1(1).
- Sueharto, E. (2004). Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Comdev*, 1(1), hlm.3.
- Triono, E. (2020). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 3(2).
- Valencia, P., & Meitiniarti. (2017). Isolasi dan Karakterisasi Jamur Ligninolitik Serta Perbandingan Kemampuannya dalam Biodelignifikasi. *Scripta Biologica*, 4(3).
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Kondisi Masyarakat Sebelum BUMDES Pendirian BUMDES sebagai lembaga ekonomi guna mengelola aset , jasa kesejahteraan masyarakat Desa. *Jurnal Aplikasi IPTEKS Untuk Masyarakat*, 5(1), 1-4.